

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

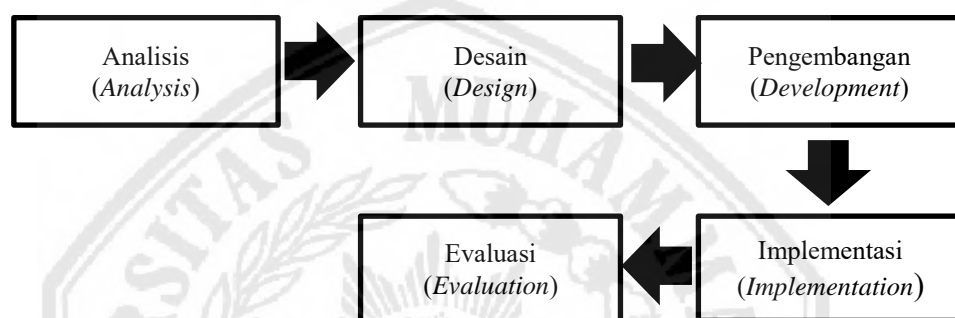
Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa media pembelajaran. Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 297).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa *pop-up book* pada Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku kelas IV Sekolah Dasar. Prosedur penelitian ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) (Sugiyono, 2015: 200).

Peneliti memilih model ADDIE dikarenakan model pengembangan ADDIE efektif, dinamis dan mendukung kinerja program itu sendiri (Warsita, 2011: 7). Model ADDIE terdiri dari 5 komponen yang saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis yang artinya dari tahapan yang pertama sampai tahapan yang kelima dalam pengaplikasiannya harus secara sistematis dan tidak bisa diurutkan secara acak. Kelima tahap atau langkah ini sangat sederhana jika dibandingkan dengan model desain yang lainnya. Sifatnya

yang sederhana dan terstruktur dengan sistematis maka model desain ini mudah dipahami dan diaplikasikan.

Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) (Sugiyono, 2015: 200). Adapun langkah penelitian pengembangan ADDIE dalam penelitian ini jika disajikan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah model pengembangan ADDIE
(Sugiyono, 2015: 200)

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Sesuai dengan model pengembangan media *pop-up book* yang digunakan, prosedur pengembangan *pop-up book* terdiri dari lima tahap, yaitu:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan media pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan media pembelajaran baru (Sugiyono. 2015: 200). Berdasarkan tahap analisis yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara pada tanggal 3 September 2016, media pembelajaran yang digunakan tidak variatif yaitu hanya media bahan cetak berupa buku

teks dan LKS saja sehingga membuat peserta didik kurang bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pengembangan media pembelajaran tematik. Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya peneliti akan merancang penanganan yang efektif dengan mengembangkan media *pop-up book* pada pembelajaran tematik Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar.

2. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap ini desain media yang dikembangkan digambarkan dalam tahap-tahap berikut:

- a. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh bahwa SDN Mlaten lebih banyak menggunakan media buku teks dan LKS.
- b. Menyusun rencana pembuatan media yang diawali dengan menyusun kerangka pembuatan media *pop-up book*. Acuan dalam penyusunan media *pop up book* adalah spesifikasi produk yang telah dibuat. Langkah kedua menyusun kerangka pembuatan media, setelah itu peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti gunting, *cutter*, *double tape*, lem Uhu, penggaris, stiker bontax, lem fox, solasi, magnet, lem G, *foam art*, bolpoin dan desain gambar.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Desain produk yang telah disusun, dikembangkan berdasarkan tahap-tahap berikut:

- a. Peneliti menggabungkan bahan-bahan yang sudah terkumpul sesuai dengan pembuatan media. Setelah itu peneliti mengoreksi ulang media

hasil pengembangan sebelum divalidasi, jika sudah sesuai selanjutnya produk telah siap untuk divalidasi.

- b. Membuat angket validitas produk untuk ahli media dan ahli materi, angket untuk respon guru dan peserta didik. Angket validitas produk ahli terdiri dari aspek pewarnaan, pemakaian kata atau bahasa, grafis, dan desain. Angket validitas materi terdiri dari aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, umpan balik, penanganan kesalahan. Angket respon guru terdiri dari beberapa aspek penilaian yang meliputi: aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, umpan balik, penanganan kesalahan. Sedangkan angket respon peserta didik terdiri dari pengoperasian atau penggunaan media, reaksi pemakaian, dan fasilitas pendukung atau tambahan.
- c. Validasi desain media pembelajaran *pop-up book* yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Tujuan dilakukan validasi untuk mendapatkan penilaian dan saran dari ahli materi serta ahli media mengenai kesesuaian materi dan tampilan media.
- d. Setelah mendapat masukan dari para ahli dan divalidasi, maka diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki produk yang dikembangkan. Produk yang sudah direvisi dan mendapat predikat baik, maka produk tersebut dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi dilakukan pada kelas IV SDN Mlaten sebanyak 21 peserta didik. Selama uji coba berlangsung, peneliti membuat catatan tentang kekurangan dan kendala yang masih terjadi ketika produk tersebut diimplementasikan, selain itu peserta didik juga diberi angket respon mengenai penggunaan media pembelajaran media pembelajaran *pop-up book*. Peserta didik juga diberikan soal tes setelah penggunaan media untuk mengetahui keefektifan media.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah proses untuk menganalisis media pada tahap implementasi masih terdapat kekurangan dan kelemahan atau tidak. Apabila sudah tidak terdapat revisi lagi, maka media layak digunakan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Mlaten yang beralamat di Jalan Raya Sambiroto, Ds. Mlaten, Kec. Puri, Kab. Mojokerto.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester II (genap) pada tanggal 23 Maret tahun ajaran 2016/2017.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pengembangan media pembelajaran *pop-up book* sebagai berikut:

a. Subjek uji coba validitas

Subjek uji coba validitas untuk media pembelajaran *pop-up book* terdiri dari dosen ahli media pembelajaran dan dosen ahli materi pembelajaran tematik. Subjek uji coba ahli ini memiliki kriteria secara akademis, yaitu dosen ahli materi merupakan dosen mata kuliah pembelajaran dan dosen ahli media merupakan dosen media dan sumber belajar yang memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun.

Tabel 3.1 Subjek Uji Coba Ahli

No	Subjek Validasi	Nama
1.	Dosen Ahli Media Pembelajaran	Ari Dwi Haryono, M.Pd
2.	Dosen Ahli Pembelajaran Tematik	Erna Yayuk, M.Pd

b. Subjek implementasi media *pop-up book*

Subjek implementasi media *pop-up book* adalah peserta didik kelas IV SDN Mlaten dengan jumlah 21 peserta didik dan guru kelas IV SDN Mlaten. Peserta didik dan guru tersebut menjadi sasaran uji coba dan mengisi angket penilaian terhadap media pembelajaran *pop-up book*. Apabila terdapat saran perbaikan, maka peneliti melakukan perbaikan dan hasil perbaikan diujicobakan kembali pada peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pengembangan yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui hal-hal spesifik yang

memerlukan jawaban mendalam dari responden dalam hal ini adalah guru kelas IV SDN Mlaten yang dilaksanakan pada 3 September 2016. Hal spesifik yang dimaksudkan adalah mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran, khususnya untuk kelas IV di SDN Mlaten.

2. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan media yang dikembangkan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket validasi dan angket untuk mengetahui respon. Angket validasi digunakan memperoleh penilaian kevalidan dari tim ahli mengenai media yang telah dibuat. Sasaran angket validasi media pembelajaran ini ditujukan pada 1 ahli materi dan 1 ahli media. Subjek uji coba ahli ini memiliki kriteria secara akademis, yaitu dosen ahli materi merupakan dosen mata kuliah pembelajaran dan dosen ahli media merupakan dosen media dan sumber belajar yang memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun. Validasi media dilaksanakan pada tanggal 9 dan 16 Maret 2017. Hasil dari validasi produk oleh tim ahli selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan agar menghasilkan media yang lebih baik. Angket respon guru dan peserta didik digunakan untuk mengetahui kepraktisan media yang dikembangkan. Angket respon guru dan respon peserta didik diberikan setelah penggunaan media atau pada tahap implelementasi pada tanggal 23 Maret 2017.

3. Tes

Tes dilakukan pada tahap implementasi pada tanggal 23 Maret 2017, yaitu tes hasil belajar. Tes hasil belajar biasanya disebut dengan tes prestasi belajar, mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik selama kurun waktu tertentu. Selain mengukur hasil belajar, dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui keefektifan media *pop-up book* yang dikembangkan. Keefektifan dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu 75 sesuai dengan standar KKM nasional.

4. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data ini digunakan untuk melengkapi data hasil implementasi media, foto berkaitan dengan pelaksanaan implementasi media pembelajaran yang dikembangkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data pengembangan yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur oleh karena itu diperlukan pedoman wawancara agar proses wawancara tidak menyimpang dari fokus dan rumusan masalah dalam penelitian. Pedoman wawancara yang dibuat untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan wawancara ditujukan kepada guru kelas IV di SD Negeri Mlaten Puri Mojokerto. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan peneliti disajikan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1.	Proses pembelajaran	1	1
2.	Metode pembelajaran	2	1
3.	Hambatan dalam proses pembelajaran	3	1
4.	Ketersediaan media belajar	4,5,6,7,8,9	6
6.	Harapan tentang media baru?	10	1
Jumlah			10

2. Lembar Angket

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket validasi, angket respon guru, dan angket respon peserta didik.

a. Angket Validasi

Angket validasi digunakan untuk menunjukkan adanya tingkat kevalidan suatu media. Penelitian ini menggunakan dua angket penilaian untuk memvalidasi media pembelajaran yakni satu angket untuk ahli materi dan satu angket untuk ahli media. Adapun aspek penilaian yang digunakan dalam angket validasi ahli materi dan media disajikan dalam tabel 3.3 dan 3.4 berikut:

Tabel 3.3 Aspek Penilaian Angket Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Pernyataan
Pembelajaran	1. Media digunakan untuk pembelajaran kelompok kecil dan kelas
	2. Penggunaan judul menarik dan membuat peserta didik termotivasi
	3. Media relevan dengan materi yang harus dipelajari peserta didik
Kurikulum (<i>Curriculum</i>)	4. Media sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku
Isi Materi (<i>Content of Matter</i>)	5. Tujuan dan manfaat disampaikan dengan jelas
	6. Isi materi memiliki konsep yang benar dan tepat
	7. Isi materi sesuai dengan Kompetensi Inti (KI)
Interaksi (<i>Interactional</i>)	8. Isi materi sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD)
	9. Media mudah dioperasikan/digunakan
Umpan Balik (<i>Feedback</i>)	10. Pengguna tidak bosan menggunakan media
Penanganan Kesalahan (<i>Treatment of Errors</i>)	11. Materi meliputi ilustrasi dan contoh soal
	12. Dalam latihan soal, media mendorong peserta didik berusaha memperoleh jawaban yang benar

Dimodifikasi dari Purwono (2008:106)

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Angket Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Pernyataan
Pewarnaan (<i>Colour</i>)	1. Kombinasi warna media menarik
Pemakaian kata atau bahasa (<i>Text Layout</i>)	2. Warna tidak mengganggu materi
	3. Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD
	4. Bahasa yang digunakan mudah dipahami
	5. Bahasa yang digunakan konsisten
Grafis (<i>Graphics</i>)	6. Ukuran font pada media jelas
	7. Penyajian materi pada media jelas dan mudah dipahami
	8. Desain tampilan orisinal
	9. Tampilan media menarik
	10. Media dapat digunakan sebagai alternative pembelajaran
Desain (<i>Interface</i>)	11. Media mudah dan aman untuk digunakan
	12. Media kuat dan tidak mudah rusak
	13. Media bersifat fleksibel (mudah dipindah dan dibawa)

Dimodifikasi dari Purwono (2008:106)

b. Angket Respon Guru dan Peserta didik

Angket respon guru dan peserta didik digunakan untuk memperoleh data mengenai respon guru dan peserta didik terhadap pengoperasian atau penggunaan media. Hasil penilaian angket respon guru dan peserta didik akan menunjukkan kepraktisan media yang digunakan. Adapun aspek penilaian yang digunakan dalam angket respon guru dan peserta didik disajikan dalam tabel 3.5 dan 3.6 berikut:

Tabel 3.5 Aspek Penilaian Angket Respon Guru

Aspek Penilaian	Pernyataan
Pembelajaran	1. Media digunakan untuk pembelajaran kelompok kecil dan kelas
	2. Penggunaan judul menarik dan membuat peserta didik termotivasi
	3. Media relevan dengan materi yang harus dipelajari peserta didik
Kurikulum (<i>Curriculum</i>)	4. Media sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku
	5. Tujuan dan manfaat disampaikan dengan jelas
	6. Isi materi memiliki konsep yang benar dan tepat
Isi Materi (<i>Content of Matter</i>)	7. Isi materi sesuai dengan Kompetensi Inti (KI)
	8. Isi materi sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD)
Interaksi (<i>Interactional</i>)	9. Media mudah dioperasikan/digunakan
Umpan Balik (<i>Feedback</i>)	10. Pengguna tidak bosan menggunakan media

Penanganan Kesalahan (<i>Treatment of Errors</i>)	11. Materi meliputi ilustrasi dan contoh soal 12. Dalam latihan soal, media mendorong peserta didik berusaha memperoleh jawaban yang benar
---	---

Dimodifikasi dari Purwono (2008:106)

Tabel 3.6 Aspek Penilaian Angket Respon Peserta didik

Aspek Penilaian	Pernyataan
Pengoperasian/ penggunaan media	1. Media mudah dioperasikan/ digunakan 2. Petunjuk penggunaan media jelas 3. Pengguna merasa senang menggunakan media 4. Pengguna tidak bosan menggunakan media 5. Pengguna bersemangat dan termotivasi belajar setelah menggunakan media ini
Reaksi pemakaian (<i>user reaction</i>)	6. Pengguna paham dan jelas terhadap penyajian materi yang terdapat dalam media 7. Pengguna berminat dan tertarik jika belajar di sekolah dan di rumah menggunakan media ini 8. Pengguna ingin memiliki media ini 9. Pengguna tertarik dengan tampilan media
Fasilitas pendukung/ tambahan (<i>supplementary materia</i>)	10. Terdapat fasilitas pengetahuan tambahan tentang materi Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Dimodifikasi dari Purwono (2008:106)

3. Soal Tes

Tes dilakukan pada tahap implementasi yaitu setelah menggunakan media *pop-up*. Soal tes diberikan untuk mengetahui keefektifan media dengan melihat ketuntasan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan soal tes berbentuk esai yang terdiri dari 9 soal.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisa data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul dari angket. Data kuantitatif diperoleh pada tahap penelitian validasi desain dan uji coba pemakaian. Nilai yang diperoleh pada setiap langkah-langkah tersebut di dapat dengan menggunakan angket data analisis validitas ahli (dosen ahli media pembelajaran dan dosen ahli) dan angket data

analisa respon guru dan peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran *pop-up book*.

a. Analisis kevalidan media

Validitas disini untuk menguji kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan dan menguji kesesuaian media dengan materi. Jawaban angket validasi ahli menggunakan skala Likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala Likert yang digunakan terdiri dari lima kategori yang dijadikan pada tabel 3.7

Tabel 3.7 Kategori Penilaian Skala Likert

No	Skor	Keterangan
1.	Skor 5	Sangat setuju/ selalu/ sangat positif/ sangat layak/ sangat baik/ sangat bermanfaat/ sangat memotivasi
2.	Skor 4	Setuju/ baik/ sering/ positif/ sesuai/ mudah/ layak/ bermanfaat/ memotivasi
3.	Skor 3	Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral/ cukup setuju/ cukup baik/ cukup sesuai/ cukup mudah/ cukup menarik/ cukup layak/ cukup bermanfaat/ cukup memotivasi
4.	Skor 2	Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif/ kurang setuju/ kurang baik/ kurang sesuai/ kurang menarik/ kurang paham/ kurang layak/ kurang bermanfaat/ kurang memotivasi
5.	Skor 1	Sangat tidak setuju/ sangat kurang baik/ sangat kurang sesuai/ sangat kurang menarik/ sangat kurang paham/ sangat kurang layak/ sangat kurang bermanfaat

(Sugiyono, 2013: 94 dengan modifikasi peneliti)

Uji angket validasi ahli media pembelajaran *pop-up book* dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah skor responden (Σ) dengan jumlah skor ideal (N). Adapun rumus menurut Arifin (dalam Endang, 2013: 36) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase skor (dibulatkan)

ΣR = Jumlah keseluruhan skor jawaban yang diberikan tiap responden

N = Jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item

Kriteria validasi yang digunakan dalam validitas penelitian media disajikan pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Kevalidan Data Angket Ahli Media dan Materi

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81 – 100 %	Sangat baik	Sangat layak/ sangat valid/ tidak perlu di revisi
2.	61 – 80 %	Baik	Layak/ valid/ tidak perlu di revisi
3.	41 – 60 %	Cukup baik	Kurang layak/ kurang valid/ perlu direvisi
4.	21 – 40 %	Kurang baik	Tidak layak/ tidak valid/ perlu revisi
5.	< 20 %	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak/ sangat tidak valid/ perlu revisi

(Arikunto, 2010: 244 dengan modifikasi peneliti)

Dengan ketentuan:

- 1) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria A (81% - 100%), maka media tersebut kualifikasi sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria B (61% - 80%), maka media tersebut kualifikasi baik untuk digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria C (41% - 60%), maka media tersebut kualifikasi cukup baik untuk digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria D (21% - 40%), maka media tersebut kualifikasi kurang baik untuk digunakan dalam pembelajaran.
- 5) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria E (< 20%), maka media tersebut kualifikasi sangat kurang baik untuk digunakan dalam pembelajaran.

b. Analisis kepraktisan media

Media pembelajaran *pop-up book* dikatakan praktis jika memenuhi indikator:

- 1) Validator menyatakan bahwa media dapat digunakan dengan memerlukan sedikit revisi atau tanpa revisi yang disebut sebagai praktis secara teoritik.
- 2) Hasil respon guru dan respon siswa memberikan respon positif, yang ditunjukkan dengan hasil angket yang diberikan.

Data yang diperoleh dari hasil angket respon guru dan peserta didik kemudian di analisis menggunakan data kuantitatif untuk menguji kepraktisan produk yang sedang dikembangkan. Jawaban angket guru dan peserta didik diukur menggunakan skala Guttman, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala Guttman yang digunakan terdiri dari dua kategori yang mana masing-masing kategori tersebut memiliki nilai atau skor berbeda yang dibuat dalam bentuk *checklist* (✓) yang disajikan dalam tabel 3.9

Tabel 3.9 Kategori Penilaian Skala Guttman

No	Skor	Keterangan
1.	Skor 1	Ya
2.	Skor 0	Tidak

(Sugiyono, 2013: 96 dengan modifikasi peneliti)

Presentasi rata-rata tiap komponen di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase skor (dibulatkan)

ΣR = Jumlah keseluruhan skor jawaban yang diberikan tiap responden

N = Jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item

Pemberian dan pengambilan keputusan tentang kepraktisan produk media ini akan menggunakan konversi tingkat pencapaian dengan skala lima seperti Tabel 3.10

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Data Angket Respon Guru dan Peserta didik

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81 – 100 %	Sangat baik	Sangat positif/ sangat praktis/ tidak perlu di revisi
2.	61 – 80 %	Baik	Positif/ praktis/ tidak perlu di revisi
3.	41 – 60 %	Cukup baik	Kurang positif/ kurang praktis/ perlu direvisi
4.	21 – 40 %	Kurang baik	Tidak positif/ tidak praktis/ perlu revisi
5.	< 20 %	Sangat kurang baik	Sangat tidak positif/ sangat tidak praktis/ perlu revisi

(Arikunto, 2010: 244 dengan modifikasi peneliti)

Dengan ketentuan:

- 1) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria A (81% - 100%), maka media tersebut kualifikasi sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria B (61% - 80%), maka media tersebut kualifikasi baik untuk digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria C (41% - 60%), maka media tersebut kualifikasi cukup baik untuk digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria D (21% - 40%), maka media tersebut kualifikasi kurang baik untuk digunakan dalam pembelajaran.

- 5) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria E (< 20%), maka media tersebut kualifikasi sangat kurang baik untuk digunakan dalam pembelajaran.

c. Analisis Keefektifan Media

Media pembelajaran *pop-up book* dikatakan efektif jika memenuhi indikator, rata-rata skor tes hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan klasikal, yaitu 75% dari seluruh siswa mendapat skor lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Ketuntasan individu dapat tercapai apabila hasil belajar peserta didik mencapai ≥ 75 dari skor maksimum 100, sedangkan ketuntasan klasikal dapat dicapai jika 75% dari jumlah peserta didik di kelas telah mencapai skor ≥ 75 .

Perhitungan yang digunakan untuk memperoleh ketuntasan klasikal peserta didik yang tuntas dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut (Afandi, 2015: 82)

$$KK (\%) = \frac{\sum ST}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$KK (\%)$ = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah peserta didik yang tuntas KKM

n = Banyaknya seluruh peserta didik

Media *pop-up book* dikatakan efektif apabila hasil analisis belajar peserta didik mencapai ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik di kelas yang mencapai skor ≥ 75 .

2. Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah hasil wawancara, data dari angket kritik dan saran oleh ahli media pembelajaran, ahli pembelajaran, dan ahli materi. Teknik analisis data digunakan untuk mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran perbaikan serta revisi produk pengembangan media *pop up book*. Langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data yang diperoleh adalah tentang penggunaan media pembelajaran *pop-up book* dan aktivitas yang dilakukan peserta didik beserta faktor pendukung, penghambat, kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data-data yang telah terkumpul menggunakan instrumen pedoman wawancara, saran dan kritik dari angket direduksi.

c. Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk uraian singkat ataupun disajikan dalam bentuk penjelasan deskriptif. Penyajian data mendeskripsikan tentang penggunaan media pembelajaran *pop-up book* dan aktifitas yang dilakukan peserta didik beserta faktor pendukung, penghambat,

kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi.

d. Kesimpulan

Tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

